

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 TAMAN BACA MASYARAKAT**

##### **A. Taman Bacaan Masyarakat**

Menurut Somadikarta K. Lily (2007:13) Taman Bacaan adalah ibarat perpustakaan yang sedang berkembang. Taman baca menyediakan buku untuk membangkitkan kecintaan masyarakat terhadap membaca, yang sudah memenuhi persyaratan pertama dari “lima kaidah pustakawan” yaitu buku untuk digunakan. Makna dari persyaratan pertama dapat dipahami lebih dalam, karena pembaca akan mendapat manfaat lebih dari hasil bacaanya. Sementara itu, menurut s.r. ranganathan (2007:3) lima aturan dapat diterapkan pada semua jenis perpustakaan termasuk taman bacaan masyarakat. Taman bacaan masyarakat ibarat perpustakaan yang sedang proses pertumbuhan (*in statunascend*) dan keberadaanya di tengah masyarakat merupakan sarana untuk meningkatkan minat, terlebih lagi tbm juga berperan sebagai salah satu upaya menyelenggarakan kegiatan pendidikan dan memenuhi kebutuhan membaca masyarakat pada umumnya, dengan berkembangnya minat dan kecenderungan membaca buku, membaca menjadi suatu kebiasaan yang harus dilakukan sehari – hari untuk memenuhi kebutuhan hidup.

Misi utama TBM adalah menyediakan, mengolah, memelihara dan menggunakan kumpulan bahan bacaan, menyediakan sarana, memanfaatkannya, dan melayani mereka yang membutuhkan informasi dan bahan bacaan. Untuk mendukung misi inti tersebut, tbm melaksanakan fungsinya sebagai berikut :

1. Menggali lebih dalam dari berbagai ilmu yang berkaitan dengan kebutuhan hidup. Pemahaman konsep dasar yang baik memudahkan masyarakat dalam mengaplikasikan ilmunya pada situasi dan kondisi yang lebih berkembang sehingga pada akhirnya masyarakat mempunyai inisiatif, daya tarik, sikap kritis, rasional dan obyektif ([www.dikmas.go.id](http://www.dikmas.go.id)).
2. Meningkatkan apresiasi terhadap seni, sastra, serta seni budaya lainnya melalui membaca buku di tbm. Menurut nasution (2005:53), apresiasi ini

bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan praktis tentang fakta nyata dan peristiwa penting, baik lokal, territorial, nasional dan internasional

Fungsi pendidikan sebagai proses transformasi kebudayaan, dalam penelitian andri (2010:14) pendidikan diartikan sebagai kegiatan mewariskan kebudayaan dari satu generasi ke generasi yang lainnya. Ada tiga bentuk tranfromasi yang nilai - nilai masih bisa tersampaikan, seperti nilai kejujuran, tanggung jawab, dan lain-lain. Pendidikan juga dipahami sebagai suatu kegiatan yang sistematis yang bertujuan untuk membentuk kepribadian peserta didik. Proses pembentukan karakter melalui dua tujuan, yaitu pembentukan karakter bagi masyarakat yang belum dewasa dilakukan oleh orang dewasa dan bagi orang dewasa dilakukan oleh diri sendiri. Hal ini dipahami sebagai kegiatan yang bertujuan membimbing peserta didik memperoleh pengetahuan dasar untuk bekerja. Latihan dasar berupa latihan sikap, pengetahuan, keterampilan kerja untuk mencapai hasil yang diinginkan. Hal ini merupakan misi penting pendidikan karena lapangan kerja merupakan kebutuhan pokok dalam kehidupan manusia.

Dalam konteks ini, fungsi pendidikan berarti tbm sebagai landasan pembelajaran terutama bagi warga yang mengikuti program pendidikan dasar dan mereka yang telah menyelesaikan program pendidikan dasarnya, agar mereka tidak menjadi buta huruf dan menjadi masyarakat pada umumnya. Sebagai program pendidikan non-formal, tbm berperan mendukung kegiatan masyarakat secara umum dan dapat memberikan kesempatan kepada pengguna untuk menambah, menyempurnakan dan memperdalam pengetahuannya sesuai dengan kebutuhan dan minat masing – masing ([www.dikmas.go.id](http://www.dikmas.go.id)).

Dengan fungsi tersebut, tbm menjadi sumber informasi dan pengetahuan bagi seluruh lapisan masyarakat. Dengan adanya sumber daya tersebut diharapkan mereka dapat meningkatkan pengetahuannya dan mengubah sikapnya kearah pengetahuan yang lebih maju dan lebih baik, sejalan dengan tujuan pendidikan. Dengan koleksinya diharapkan tbm dapat memberikan edukasi kepada penngguna atau masyarakat umum dan mereka yang mempelajari program literasi dengan menanamkan nilai - nilai etika dan agam

dalam kehidupan dimasyarakat. Dalam kamus besar bahasa indonesia (kbbi) guru memberikan informasi dalam bentuk apapun dan dijelaskan juga oleh bagus setiawan dalam artikel (2007:4) disisi informasi, memberikan informasi tentang transaksi yang dicatat dalam jurnal beserta penjelasannya dan pengaruh terhadap perkiraan-perkiraan yang bersangkutan.

Fungsi informasi dalam taman bacaan masyarakat berarti TBM menyediakan informasi yang diperlukan bagi pengguna tbm. Informasi ini tersedia berdasarkan permintaan atau tidak diminta, dalam kasus terakhir, hal ini terjadi ketika tbm menganggap bahwa informasi yang diberikan sesuai dengan kepentingan dan kebutuhan pengguna. Koleksi tbm baik buku, majalah, surat kabar, bulletin dan masih banyak lagi. Informasi - informasi baru akan memberikan manfaat bila dibaca oleh pengunjung. Orang - orang yang mengunjungi tbm termotivasi oleh kebutuhan mereka akan informasi. Oleh karena itu, pengelola tbm harus berupaya memberikan informasi penting kepada pengunjung dengan memberikan pelayanan prima ([www.dikmas.go.id](http://www.dikmas.go.id)).

Fungsi penelitian di sini tidak berarti tbm seperti laboratorium, melainkan TBM melalui bahan bacaan yang dikumpulkannya dan melalui layanan yang diberikan mampu memberikan dukungan masyarakat dalam melakukan penelitian atau memberikan informasi yang provokatif, tentang data atau arahan yang berkontribusi terhadap kelangsungan dan keberhasilan penelitian. Tbm sebagai *clearing house* akan menjadi fasilitas yang paling sesuai untuk keperluan kajian dan penelitian dengan memberikan layanan pendukung penelitian, seperti daftar topik, menyusun daftar artikel tentang suatu isu, mengutip artikel atau karya lain dan mempresentasikan laporan dan penelitian di bidang terkait ([www.dikmas.go.id](http://www.dikmas.go.id)). Fungsi rekreatif adalah suatu hal ataupun kegiatan yang bertujuan untuk menjadikan suatu objek atau kegiatan menjadi lebih realistis untuk menimbulkan kebosanan dengan sesuatu yang lebih realistis supaya lebih nyaman(sudjono:2004:32).

Fungsi rekreatif dalam konteks ini adalah taman bacaan masyarakat berupaya menyediakan bahan bacaan yang dapat menyegarkan pengguna taman bacaan. Tbm masyarakat dapat memanfaatkan waktu luangnya untuk beristirahat

dan bersantai melalui membaca buku atau aktivitas lainnya. Jadi setiap tbm selalu menawarkan kumpulan bacaan yang menghibur. Selain majalah dan surat kabar, koleksi hiburan juga mencakup bahan bacaan berupa fiksi dan nonfiksi ([www.dikmas.go.id](http://www.dikmas.go.id)).

Selain fungsi - fungsi tersebut, tbm mempunyai fungsi – fungsi yang lebih spesifik yang sesuai dengan perkembangan teknologi informatif dan dapat bekerja lebih efisien, khususnya fungsi – fungsi berikut (Hamzah:2005:287):

1. TBM sebagai sumber belajar berarti seluruh kegiatan yang berlangsung di TBM dan seluruh koleksi yang dikelolanya memenuhi syarat untuk memudahkan proses belajar bagi pengguna.
2. TBM sebagai bahan pengajaran, seluruh koleksinya dapat dijadikan bahan pengajaran yang tersedia Di TBM.
3. TBM merupakan pusat kegiatan sosial dan budaya. Pengunjung tbm tidak dibatasi jumlahnya, mereka mencakup berbagai usia, tingkat pendidikan, status sosial, dan karakteristik lainnya. Kehadiran pengguna tersebut diimbangi dengan dukungan dan ketersediaan koleksi di TBM
4. TBM sebagai pusat informasi dan sistem jaringan,tbm berperan sebagai pusat pelayanan dan menyebarkan informasi kepada masyarakat pengguna dan kepada organisasi atau komunitas lainnya dalam bentuk kerjasama tukar menukar informasi.

## **B. Tujuan Taman Bacaan Masyarakat**

Jadi tujuan taman bacaan masyarakat adalah:

1. Memberikan landasan pembelajaran bagi perkembangan individu setiap masyarakat
2. Memberikan informasi melalui berbagai media bacaan
3. Mengembangkan kreativitas, kekuatan mental dan kegiatan kebudayaan lainnya
4. Sarana rekreasi dan tempat menghabiskan waktu luang yang konstruktif bagi masyarakat
5. Membantu masyarakat meningkatkan kesempatan membaca melalui

sumber bacaan yang tersedia

6. Membangkitkan dan memelihara minat dan keinginan masyarakat untuk membaca dan meneliti secara mandiri
7. Memperkuat dan memperluas pengetahuan, keterampilan dan kesadaran masyarakat akan pentingnya membaca
8. Memperkuat kapasitas masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam pembangunan ([www.dikmas.go.id](http://www.dikmas.go.id)).

### C. Sasaran Taman Bacaan Masyarakat

Hal terpenting dalam kehidupan masyarakat adalah berusaha menjadi masyarakat yang lebih berharga. Di dunia modern, setiap individu anggota masyarakat memperoleh hak asasi untuk menjalani kehidupan yang lebih baik, dengan pemahaman dan interpretasi yang tepat terhadap isu – isu yang penting. Setiap anggota masyarakat hendaknya mencurahkan waktu yang cukup, secara teratur dan terus menerus, sepanjang hidupnya untuk mengembangkan keterampilan, pengetahuan, dan budi pekerti yang baik guna mencapai taraf hidup yang lebih baik. Cara sederhana, efektif, ekonomis dan demokratis untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelum, selama, dan setelah pendidikan formal dan nonformal adalah dengan menggunakan layanan bacaan yang mudah diakses, menyediakan laporan materi iklan dan dokumen lainnya. Bahan atau materi ini dipersembahkan kepada masyarakat dan membebaskan diri dari keterikatan terhadap orang lain. Selain itu, juga dapat mendorong kepada penemuan -penemuan baru yang dapat memicu apresiasi terhadap kehidupan bagi dirinya sendiri dan masyarakat pada umumnya. Dalam pedoman teknis tbm (2010:10) sasaran pengguna TBM adalah:

1. Warga negara yang sedang belajar membaca dan menulis dan telah menyelesaikan program pendidikan dasar atau sedang mengikuti program literasi bisnis mandiri,
2. Siswa - siswi di tingkat tk/sd/smp/sma atau mahasiswa
3. Masyarakat umum baik yang berkepentingan maupun tidak.

Pengguna ke TBM karena buku atau bahan bacaan oleh karena itu, tidak mudah bagi pengelola layanan membaca untuk membantu atau menyakinkan mereka agar mau membaca. Oleh karena itu, perlu diberikan kepada mereka bahan bacaan yang sesuai dengan minat, kemampuan berbahasa, dan tingkat pemahaman mereka. Ada orang yang mencari informasi untuk mencari tahu, adapula yang memerlukan informasi untuk hal – hal yang lebih mendalam, terutama untuk kepentingan penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan, atau mengambil keputusan yang cermat dan tepat. Ada juga orang yang membaca buku untuk menghibur diri di waktu senggang. Orang - orang yang memanfaatkan dan memperoleh manfaat dari layanan baca disebut masyarakat pembaca. (Menteri Pendidikan:2007:9).

Selain fungsi tersebut, TBM Saung Baca Ikamatsaba mempunyai fungsi yang lebih spesifik seiring dengan perkembangan teknologi informasi dan menjadikannya lebih fungsional, yaitu :

1. TBM Saung Baca Ikamatsaba sebagai sumber belajar artinya seluruh kegiatan yang berlangsung di tbm dan seluruh koleksi yang dikelolanya memenuhi syarat untuk kenyamanan pengguna dalam melaksanakan pembelajaran
2. TBM Saung Baca Ikamatsaba sebagai bahan ajar, seluruh koleksinya dapat dijadikan bahan ajar yang tersedia di tbm.
3. TBM Saung Baca Ikamatsaba merupakan pusat kegiatan sosial dan budaya. Pengunjung tbm tidak dibatasi jumlahnya, mereka berasal dari berbagai daerah, budaya, status sosial, tingkat pendidikan dan karakteristik lainnya. Keberadaanya pengguna tersebut diimbangi dengan dukungan dan ketersediaan koleksi di TBM
4. TBM Saung Baca Ikamatsaba merupakan pusat informasi dan sistem jaringan. Sebagai pusat informasi, tbm berperan sebagai pusat layanan dan menyebarkan informasi kepada masyarakat pengguna dan kepada organisasi atau komunitas lainnya dalam bentuk kerjasama pertukaran informasi.

Menurut Edward B. Taylor (2003:21) minat adalah suatu keseluruhan yang kompleks yang mencakup pengetahuan, kepercayaan, kesenian, hukum, moral, adat istiadat, serta keterampilan dan kebiasaan lain yang diperoleh manusia sebagai anggota masyarakat. Sedangkan menurut Herskovits (1998:5) menganggap kebudayaan sebagai sesuatu yang diwariskan dari generasi ke generasi, yang kemudian disebut sebagai super organik. Kebudayaan mencakup keseluruhan konsep nilai sosial, norma - norma sosial, pengetahuan, dan seluruh struktur sosial, agama, dan lain-lain, serta semua klaim intelektual dan seni yang menjadi ciri suatu masyarakat. Tbm Saung Baca Ikamatsaba mempunyai fungsi kebudayaan, yang dalam konteks ini dapat dipahami sebagai kepemilikan dan penyediaan bahan pustaka baik cetak maupun elektronik, yang mewakili budaya daerah, budaya suatu negara ataupun budaya antar negara. (petunjuk teknis tbm:2010:32).

## 2.2 Ruang Lingkup Taman Bacaan Masyarakat Saung Baca Ikamatsaba

### A. Pengelolaan TBM Saung Baca Ikamatsaba

Pengelolaan tbm saung baca ikamatsaba adalah sekelompok orang atas dasar kesepakatan organisasi penyelenggara yang memiliki tanggungjawab langsung untuk mengelola dan menjalankan tbm saung baca ikamatsaba . Mengingat taman bacaan masyarakat (tbm) merupakan fasilitas penting yang diperlukan masyarakat dalam menggali berbagai bahan bacaan, maka diperlukan seorang pengelola yang mempunyai kriteria sebagai berikut (petunjuk teknis tbm. 2010:17) :

- Mampu melaksanakan semua fungsi pengelolaan tbm.
- Mampu menyelenggarakan dan menjalin kerjasama dan kemitraan dengan pihak lain.
- Mau secara aktif mengembangkan tbm,
- Peduli terhadap kepentingan masyarakat.

Pengunjung, pengguna atau sasaran tbm saung baca ikamatsaba adalah orang - orang yang mempunyai kepentingan untuk memanfaatkan fasilitas

yang diberikan oleh tbn saung baca ikamatsaba. Sebagaimana namanya, pengunjung tbn saung baca ikamatsaba bisa siapa saja. Artinya, pengunjung tidak dibatasi oleh usia, pendidikan, latar belakang sosial, ekonomi, dan budaya (gol a gong .2011:261). Perlu diperhatikan, pengguna tbn saung baca ikamatsaba bersifat heterogen, sehingga bentuk layanan, jenis bacaan, kegiatan penunjang, dan usaha produktif yang diselenggarakan disesuaikan dengan kondisi psikologis pengunjung tbn. (gol a gong .2011:263). Secara umum karakteristik pengunjung pada tbn saung baca ikamatsaba (dan tempat layanan publik) memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- Memiliki waktu luang atau memiliki kesempatan untuk menunggu.
- Di samping aktivitas utamanya, mereka membutuhkan aktivitas lain sampai datangnya waktu aktivitas utama.
- Bersifat heterogen, bervariasi.
- Cenderung berada di tempat tersebut untuk jangka waktu yang tidak tertentu (tidak teratur).

#### **B. Tempat dan sarana tbn saung baca ikamatsaba**

Dalam buku karangan gol a gong yang berjudul gempa literasi (2011. :256). Jenis sarana tbn saung baca ikamatsaba yang perlu ada antara lain :

- Buku - buku bacaan yang dibutuhkan oleh warga belajar dan masyarakat, rak buku, meja, kursi baca atau karpet, lemari, papan informasi, dll.
- Kegiatan literasi atau program kreatif yang dimaksud di sini adalah usaha - usaha untuk menjadikan tbn saung baca ikamatsaba tidak hanya sebagai tempat layanan baca, tetapi juga sebagai tempat untuk melakukan kegiatan edukatif lainnya. Keberadaan alat permainan edukatif (ape) contohnya adalah salah satu bentuk upaya tersebut. Kegiatan literasi atau program kreatif lainnya bertujuan untuk lebih meningkatkan peran dan partisipasi tbn dalam kegiatan yang mendidik dan menghibur bagi masyarakat.

Dalam petunjuk teknis tbn (2010:18) bentuk kegiatan literasi atau

program kreatif yang dapat dilakukan oleh tbm saung baca ikamatsaba ialah:

- Lomba kreasi bagi anak-anak usia sd & taman kanak – kanak , misalnya: lomba menggambar, lomba melukis, mendongeng, dan sebagainya.
- Lomba kreasi remaja, misalnya: lomba baca puisi, menulis sinopsis, menulis artikel, fotografi, melukis, membuat cerpen, dan sebagainya.
- Bedah buku, seminar, jumpa penulis dan tokoh dan kegiatan sejenis lainnya. Kegiatan ini bertujuan agar tbm saung baca ikamatsaba lebih dikenal oleh masyarakat.

Kegiatan ini di samping mengembangkan kemampuan masyarakat untuk menulis, meningkatkan gairah belajar masyarakat, juga sebagai upaya untuk memenuhi kebutuhan bahan bacaan bagi tbm saung baca ikamatsaba dengan memanfaatkan potensi lokal. Selain kegiatan literasi, kegiatan kreatif lain yang dapat dilakukan oleh tbm saung baca ikamatsaba adalah dengan memberikan keterampilan bagi pengunjung, misalnya: membuat daur ulang sampah plastik menjadi tas, dompet ataupun gaun daun ulang untuk *fashion show* dan keterampilan lain yang mudah, murah dan bermanfaat bagi pengunjung. Tbm saung baca ikamatsaba juga dapat menyelenggarakan kegiatan bimbingan belajar bagi masyarakat yang membutuhkan. Kegiatan ini dapat dilakukan bekerjasama dengan pihak lain.

Kegiatan literasi atau program kreatif lain yang mendukung keberadaan tbm saung baca ikamatsaba seperti : pameran hari jadi desa babakembang, seminar di dinas perpustakaan dan kearsipan kabupaten cirebon ataupun kegiatan – kegiatan teman – teman penggiat literasi yang lainnya. Agar keberadaan tbm saung baca ikamatsaba dapat terus berjalan sehingga tidak perlu secara terus menerus tergantung pada bantuan dana dari pemerintah, maka ada berbagai jenis usaha yang dapat dikembangkan oleh pengelola dan anggota tbm saung baca ikamatsaba sesuai dengan karakteristik wilayah tbm saung baca ikamatsaba itu sendiri. Jenis - jenis usaha yang dapat dikembangkan antara lain (gol a gong .2011:266) : konter pulsa, menerima jasa pembuatan hantaran nikahan, jasa backdrop tunangan atau lamaran, jasa

penyewaan alat camping atau pendakian, bimbingan belajar, dan berbagai jenis usaha yang lainnya.

C. Kerjasama tbm saung baca ikamatsaba

Kerja sama secara etimologis dari kata kerjasama berasal dari akar kata *patner*. *Patner* dapat dipahami sebagai "pasangan, jodoh, mita", sedangkan *partnership* diterjemahkan menjadi kemitraan atau aliansi. Oleh karena itu, kemitraan dapat dipahami sebagai suatu bentuk persekutuan antara dua pihak atau lebih yang membentuk suatu bentuk suatu hubungan kerja sama yang didasari kesepakatan dan rasa saling membutuhkan dalam rangka meningkatkan kapasitas dan kemampuan satu sama lain. Aktivitas untuk mencapai hasil yang lebih baik.

Nendra (2006:3) menjelaskan pengertian mitra atau rekan adalah organisasi/lembaga, kelompok atau perseorangan yang bekerjasama dengan tbm saung baca ikamatsaba. Bentuk kerjasama yang terjalin antara tbm saung baca ikamatsaba dengan organisasi / lembaga, kelompok atau perseorangan dapat berupa kerjasama yang bersifat profit (menguntungkan) ataupun yang bersifat non profit. Kemitraan ini dapat terjalin mulai dari proses pembentukan taman bacaan masyarakat, pengelolaan dan pemeliharaan tbm, pembangunan prasarana, pembelian bahan bacaan, peningkatan kapasitas dan pengembangan keterampilan personel, kegiatan dalam mendukung atau usaha produktif tbm, dan bentuk monitoring dan pendampingan. Mitra atau rekan tbm saung baca ikamatsaba antara lain : dinas kearsipan dan perpustakaan kabupaten cirebon, pmi kabupaten cirebon, dinas lingkungan hidup kabupaten cirebon, ikatan guru raudhatul athfal (igra) kabupaten cirebon, kelompok atau perseorangan yang menjadi pemerhati taman bacaan masyarakat.

Hasil yang diharapkan dari tbm saung baca ikamatsaba dalam meningkatkannya kualitas penyelenggaraan program tbm saung baca ikamatsaba di lapangan yang meliputi : (petunjuk teknis tbm. 2010:10)

- a. Menumbuhkan budaya baca dan gemar membaca di masyarakat khususnya untuk warga belajar yang diselenggarakan oleh pendidikan nonformal.

- b. Taman bacaan masyarakat (tbn) saung baca ikamatsaba menjadi suatu kebutuhan masyarakat.
- c. Meningkatnya jumlah pengunjung ke tbn saung baca ikamatsaba setiap hari.

Standar keberhasilan taman bacaan masyarakat (tbn) saung baca ikamatsaba dapat dilihat dari beberapa indikator sebagai berikut :

- a. Tersedianya administrasi tbn saung baca ikamatsaba yang meliputi : buku keuangan tbn, buku pengunjung, buku inventaris, buku peminjam, kearsipan dan berkas laporan - laporan.
- b. Memiliki jaringan kerjasama antar tbn dan instansi yang terkait.
- c. Tempat tbn saung baca ikamatsaba yang memadai, nyaman dan kondusif.
- d. Koleksi buku yang terus berganti dan bertambah disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat atau pengunjung.
- e. Sarana tbn saung baca ikamatsaba yang cukup memadai
- f. Tersedianya layanan informasi kepada masyarakat yang membutuhkan informasi seputar bahan bacaan dan buku-buku yang diperlukan.
- g. Meningkatnya pengunjung setiap hari yang dibuktikan dengan adanya buku tamu dan buku peminjam.

## 2.3 Minat baca masyarakat

### A. Definisi minat

Kegiatan membaca tidaknya seseorang dapat sangat ditentukan oleh minat individu terhadap aktivitas tersebut. Disini nampaknya minat merupakan faktor pendorong yang kuat untuk melakukan suatu kegiatan. Secara umum minat dapat dipahami sebagai suatu kecenderungan yang mendorong seseorang berusaha mencari atau mencoba kegiatan pada bidang tertentu. Minat juga dapat diartikan sebagai sikap positif terhadap aspek lingkungan. Ada pula yang mengartikan minat sebagai kecenderungan tetap untuk memperhatikan dan memperhatikan suatu kegiatan disertai dengan perasaan senang. Minat adalah suatu pengendalian yang kuat, intensif, dan menguasai individu secara

mendalam untuk tekun melakukan suatu aktivitas. Minat mengandung arti keinginan untuk diperhatikan atau melakukan sesuatu.

Menurut pawit m. Yusuf (1990;56) minat adalah kesenangan atau perhatian yang terus-menerus terhadap suatu objek karena adanya pengharapan akan memperoleh kemanfaatannya. Aspek minat terdiri dari aspek kognitif dan aspek afektif. Aspek kognitif berupa konsep positif terhadap suatu objek dan berpusat pada manfaat dari objek tersebut. Aspek afektif nampak dalam rasa suka, tidak senang dan kepuasan pribadi terhadap objek tersebut. Kata minat telah dijumpai dalam kamus besar bahasa indonesia yang diartikan minat adalah sikap yang memotivasi seseorang untuk berpartisipasi aktif dalam suatu kegiatan. Jadi bisa dibilang waktu luang adalah alasannya. Kegembiraan yang didapat dari belajar sama dengan kegembiraan yang didapat dari mempelajari keterampilan, pengetahuan, dan kebiasaan lainnya. Ketertarikan tidak selalu terlihat jelas karena selalu ada faktor yang mempengaruhinya. Minat adalah “ketertarikan pada kecenderungan untuk memperhatikan dan menikmati suatu aktivitas atau konten” (hilgard: 2004, dalam slamento, pembelajaran dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, rineka cipta), perhatian utama adalah kecenderungan seseorang untuk memperhatikan dan mengingat suatu aktivitas tertentu. Minat tersebut menunjukkan bahwa rasa ingin tahu siswa selalu dibangkitkan dan dipelihara sepanjang proses pembelajaran.

Membangkitkan minat belajar berarti mengobarkan rasa ingin tahu siswa dan memelihara rasa ingin tahu tersebut sepanjang proses pembelajaran. Faktor-faktor yang menentukan berkembangnya minat tidak selalu jelas karena faktor-faktor yang mempengaruhinya lebih halus, seperti kebutuhan non-emosional atau keinginan agresif, dan lain-lain. ([www.pengertianminat.com](http://www.pengertianminat.com)). Memahami preferensi memberikan petunjuk penting. Mengetahui apa yang diinginkan anak dan faktor apa saja yang mempengaruhi tingkah laku dan sikapnya, hal ini dapat diketahui melalui cita-citanya dan dengan meniru tingkah laku orang lain yang ia kagumi. Salah satunya adalah minat atau kecenderungan anak untuk bereaksi tertentu terhadap perilaku orang yang dikaguminya. Faktor - faktor yang menentukan berkembangnya minat tidak

selalu jelas karena faktor-faktor yang mempengaruhinya juga jelas, misalnya kebutuhan non-emosional atau keinginan agresif dan lain-lain. Panduan penting untuk mengetahui apa yang diinginkan anak-anak dan faktor-faktor apa yang mempengaruhi perilaku dan sikap mereka adalah mengetahui cita-cita dan teladan orang dewasa yang mereka ikuti. Salah satu permasalahan tersebut adalah minat atau kecenderungan anak untuk bereaksi tertentu terhadap perilaku seseorang yang dikaguminya. Secara umum keinginan dan cita-cita anak didasarkan pada tiga kebutuhan : kebutuhan rasa aman, kebutuhan status, dan kebutuhan harga diri. Dengan demikian jelaslah bahwa minat sangat dipengaruhi oleh kebutuhan, keinginan, dan cita-cita seseorang. Daya tarik seseorang seringkali dipengaruhi oleh kebutuhannya akan sesuatu, seperti kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan untuk mencapai status tertentu di masyarakat, dan kebutuhan untuk dihormati di sekolah dan lingkungan sosial.

#### **B. Definisi membaca**

Dalam mencari informasi dan memperoleh cakrawala pengetahuan, membaca memperoleh arti penting. Telah terbukti bahwa membaca tidak hanya sebagai proses mengeja huruf, kata, dan angka, melainkan proses kebudayaan. Kegiatan membaca memiliki kaitan yang sangat dekat dengan kebudayaan; misalnya, bahan bacaan atau tulisan. Tulisan sebuah komunitas menjadi penanda kebudayaan dari komunitas tersebut. Demikian pula dengan aspek lain dari membaca itu sendiri. Maka, membaca dengan sendirinya adalah kebudayaan atau, minimal, berkebudayaan. Di dalam ayat pertama yang diturunkan kepada nabi muhammad, kita dapat melihat dengan jelas, bahwa membaca memang proses kebudayaan, yaitu: qs. Al - alaq/96: 1. Ayat yang pertama kali turun ini tidak memerintahkan kita membaca “nama tuhan”, melainkan membaca dengan “mendasarkan pada nama tuhan”. Membaca mesti didasarkan pada kesadaran akan ketuhanan. Endingnya, diharapkan akan lahir kebudayaan yang islami. Dengan demikian, urgensi membaca menemukan titik labuhnya di sini. Selanjutnya, perlu adanya upaya-upaya serius agar membaca dapat menjadi kegiatan yang menyenangkan, kebiasaan masyarakat,

atau bahkan menjadi ruh dalam kehidupan mereka.

Membaca perlu “diinstitusikan” dengan diinstitusikan, akan berlaku mekanisme dan aturan - aturan mengarah pada peningkatan minat baca masyarakat. Apabila seseorang bisa membaca dia akan dapat mengenal kata - kata, gambar -gambar, mengetahui, mengerti dan menghayati ide yang dikemukakan oleh pengarang yang terdapat dalam suatu bacaan. Membaca adalah proses untuk memperoleh pengertian dari kombinasi beberapa huruf dan kata. Juel (2000:6) mengartikan bahwa membaca adalah proses untuk mengenal kata dan memadukan arti kata dalam kalimat dan struktur bahaan bacaan. Sedangkan menurut ase s. Muchyidin (2004:12) membaca adalah proses penafsiran lambang dan pemberian makna terhadapnya. Pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan membaca bukanlah semata-mata proses visual saja, akan tetapi melibatkan dua macam informasi, yaitu pertama yang datangnya dari apa yang ada di depan mata kita, dan yang kedua datangnya dari belakang mata kita. Hasil akhir dari proses membaca adalah seseorang mampu membuat intisari dari bacaan. Membaca juga merupakan kemampuan dan keterampilan untuk membuat suatu penafsiran terhadap bahan yang dibaca. Yang dimaksud dengan kepandaian membaca tidak hanya menginterpretasikan huruf-huruf, gambar-gambar, dan angka-angka saja, tetapi yang lebih luas daripada itu adalah kemampuan seseorang untuk dapat memahami makna dari sesuatu yang dibacanya. Dalam proses membaca terlihat aspek-aspek berpikir seperti, mengingat, memahami, membeda - bedakan, membandingkan, menemukan, menganalisis, mengorganisasikan dan pada akhirnya menerapkan apa - apa yang terkandung dalam bacaan. Jadi dalam membaca diperlukan intelektual yang tinggi. Selain itu membaca merupakan suatu bentuk komunikasi antara pembaca dan media cetak yang dibacanya sebagai wakil dari penulisnya. Suatu komunikasi yang baik menuntut suatu pengalaman linguistik yang erat hubungannya dengan segi-segi ekspresi.

Sunindyo (2006:2) mengatakan bahwa membaca bermanfaat karena : dapat mengisi waktu luang dengan kesibukan yang berguna, dapat menambah

pengetahuan, dapat meningkatkan keterampilan yang berhubungan dengan hobi, olahraga, dan seni yang sesuai dengan kebutuhannya sendiri dan dapat mengembangkan watak dan perilaku yang baik. Membaca adalah salah satu dari empat keterampilan berbahasa. Dalam kegiatan membaca, kegiatan lebih banyak dititik beratkan pada keterampilan membaca daripada teori-teori membaca itu sendiri. Menurut Sunindyo (2006:2) tiga komponen dalam keterampilan membaca, yaitu:

- Pengenalan terhadap aksara-aksara serta tanda-tanda baca.
- Korelasi aksara beserta tanda-tanda baca dengan unsur-unsur linguistik yang formal.
- Hubungan lebih lanjut dari a dan b dengan makna.

Suatu proses yang menuntut agar kelompok kata yang merupakan suatu kesatuan akan terlihat dalam pandangan sekilas, dan agar makna kata - kata secara individual akan dapat diketahui. Kalau hal ini tidak terpenuhi, maka pesan yang tersurat dan yang tersirat tidak akan tertangkap atau dipahami, dan proses membaca itu tidak terlaksana dengan baik. Membaca dapat pula dianggap sebagai suatu proses untuk memahami yang tersirat dalam yang tersurat, yakni memahami makna yang terkandung di dalam kata-kata yang tertulis. Makna bacaan tidak terletak pada halaman tertulis tetapi berada pada pikiran pembaca. Demikianlah makna itu akan berubah, karena setiap pembaca memiliki pengalaman yang berbeda-beda yang dipergunakan sebagai alat untuk menginterpretasikan kata-kata tersebut.

Dari segi linguistik, membaca adalah suatu proses penyandian kembali dan pembacaan sandi (a recording and decoding process), berlainan dengan berbicara dan menulis yang justru melibatkan penyandian (encoding). Sebuah aspek pembacaan sandi (decoding) menghubungkan kata - kata tulis (written word) dengan makna bahasa lisan (oral language meaning) yang mencakup pengubahan tulisan atau cetakan menjadi bunyi yang bermakna. Membaca merupakan suatu penafsiran atau interpretasi terhadap ujaran yang berada dalam bentuk tulisan adalah suatu proses pembacaan sandi (decoding process).

Membaca mempunyai beberapa tujuan. Tujuan utama membaca adalah untuk mendapatkan informasi, mencakup isi, memahami makna bacaan. Berikut ini penulis kemukakan beberapa tujuan membaca.

- Membaca untuk memperoleh perincian-perincian atau fakta
- Membaca untuk memperoleh ide-ide utama
- Membaca untuk mengetahui urutan atau susunan
- Membaca untuk menyimpulkan
- Membaca untuk mengelompokkan atau mengklasifikasikan
- Membaca untuk menilai atau mengevaluasi
- Membaca untuk membandingkan atau untuk mempertentangkan.
- Membaca sebagai suatu aktivitas yang kompleks, mempunyai tujuan yang kompleks dan masalah yang bermacam - macam.

Tujuan yang kompleks merupakan tujuan umum dari membaca. Di samping tujuan umum itu tentu terdapat pula bermacam ragam tujuan khusus yang menyebabkan timbulnya jenis- jenis membaca, ditinjau dari segi bersuara atau tidaknya orang waktu membaca itu terbagi atas:

- Membaca yang bersuara yaitu suatu aktivitas atau kegiatan yang merupakan alat bagi guru, murid, ataupun pembaca bersama - sama orang lain.
- Membaca yang tidak bersuara (dalam hati) yaitu aktivitas membaca dengan mengandalkan ingatan visual yang melibatkan pengaktifan mata dan ingatan.

### C. Pengertian minat baca masyarakat

Dengan pendalaman pemahaman dan bertambahnya pengetahuan, masyarakat sering kali senang membaca apa saja, di mana saja, kapan saja pada dasarnya perkembangan membaca dikaitkan dengan budaya membaca suatu keluarga, suatu komunitas, suatu daerah atau bahkan budaya suatu negara. Keluarga yang menganut budaya membaca akan lebih mudah dalam menyesuaikan anggotanya terhadap minat membaca. Hal ini dapat ditandai

dengan adanya ruang baca yang memiliki banyak koleksi buku dalam satu keluarga, menjadi anggota perpustakaan yang rutin meminjam koleksi perpustakaan, terinspirasi dari pembelian buku bulanan, atau setiap 3 bulan sekali mempunyai jadwal membaca tersendiri. Dan menggunakan sebagian waktu luang mereka untuk membaca.

Ketika budaya membaca ini terbentuk di setiap keluarga, maka wilayah tempat tinggal keluarga tersebut akan diposisikan sebagai kawasan budaya membaca. Dimana membaca dikembangkan maka akan terbentuk bangsa budaya membaca. Membaca yang baik dan efektif telah terbukti dapat meningkatkan kualitas hidup seseorang yang pada akhirnya menjadi budaya atau kebiasaan bagi mereka. Budaya membaca bermula dari tumbuhnya kecintaan membaca, kemudian menjadi kecintaan dan kecintaan terhadap membaca. Selain itu, bermanfaat untuk menjaga dan mengembangkan kecintaan membaca.

Terdapat dua kelompok besar faktor dan komponen yang mempengaruhi preferensi membaca, yaitu faktor individu dan faktor institusi (purves dan shoreline, dalam harris dan sipay, 2005:14).

- a. Faktor pribadi adalah faktor-faktor yang ada dalam diri sendiri atau faktor-faktor dalam diri sendiri, antara lain umur, jenis kelamin, kecerdasan, kemampuan membaca, sikap dan kebutuhan psikologis.
- b. Faktor kelembagaan adalah faktor ekstrinsik atau ekstrinsik yang meliputi jumlah buku yang dibaca dan jenis buku, status sosial ekonomi dan asal suku orang tua, kemudian pengaruh orang tua, ibu, guru dan teman.

Minat membaca tidak dapat muncul dengan sendirinya, namun dapat diperoleh dari pembelajaran dan perkembangan fisik, perbedaan gender (identitas gender), status sosial ekonomi, lingkungan, perkembangan mental dan fisik, pengalaman sosial, budaya, beban emosional, keegoisan. Sifat, kemauan belajar, dan kesempatan serta dukungan belajar yang dikembangkan dan dilibatkan serta adanya layanan membaca yang terkait dengan kontinum ini, minat membaca akan meningkat.

Mastini hardjoprakosa (2005: 145) juga menyebutkan sejumlah faktor

yang menjelaskan rendahnya minat membaca masyarakat Indonesia, antara lain:

- Di lembaga pendidikan negeri dan swasta, guru tidak menganjurkan siswanya membaca buku selain buku pelajaran. Orang tua tidak menganjurkan anak untuk memprioritaskan membeli buku dibandingkan mainan. Pada umumnya mereka tidak mengetahui jenis buku apa yang cocok dan disukai anak serta tidak merekomendasikan perpustakaan untuk anak.
- Penerbit media cetak menetapkan harga buku dengan kualitas tinggi sehingga seluruh masyarakat tidak dapat menerimanya.
- Pengarang, pengisi acara, dan penerjemah mengalami penurunan akibat royalti yang tidak stabil dan masih dikenakan PPh.
- Perpustakaan umum di tiap provinsi tidak mencukupi untuk melayani masyarakat.
- Perpustakaan desa belum dikelola secara profesional.

Selain permasalahan yang disebutkan di atas, masih ada beberapa faktor lain:

- kurangnya perpustakaan di pedesaan dan perkotaan serta kurangnya pemahaman tentang manfaat perpustakaan □ kurangnya pustakawan profesional
- Jumlah bahan perpustakaan yang terbatas dan beragam, tidak mampu memenuhi kebutuhan pengguna layanan perpustakaan
- Kurangnya berbagai jenis layanan perpustakaan seperti layanan referensi, pemutaran film, bercerita, penelitian.
- Keterbatasan ruang perpustakaan menyebabkan kurangnya ruang khusus seperti ruang baca, ruang cerita, ruang remaja.
- Perabotan dan peralatan perpustakaan terbatas.
- Kurangnya kebijakan untuk mendorong budaya membaca dan sosialisasi perpustakaan.

- Tidak ada kolaborasi jaringan terintegrasi yang stabil antar perpustakaan.

Aspek minat membaca meliputi kenikmatan membaca, manfaat membaca yang dirasakan, frekuensi membaca, dan jumlah buku yang pernah dibaca. Menurut Sinambala (2005: 63) mengartikan minat membaca sebagai sikap dan perasaan positif terhadap minat individu terhadap kegiatan membaca dan minat terhadap bahan bacaan. Sedangkan menurut Lilawati (2008:21) perasaan minat membaca adalah adanya minat dan kenikmatan yang mendalam dan kuat terhadap kegiatan membaca, sehingga mendorong individu untuk membaca sesuai dengan kemauannya sendiri. Mengembangkan minat masyarakat untuk membaca tidaklah mudah. Walaupun kita berusaha memenuhi syarat - syarat tersebut di negara kita, bisa dipastikan wajah negara ini akan berubah dengan nuansa yang lebih lembut dan mendalam. Mengubah sifat dan karakter suatu masyarakat merupakan permasalahan besar yang tidak akan pernah bisa diselesaikan.

Gerakan pendidikan dan pengabdian membaca yang di dalamnya terdapat tBM Saung Baca Ikamatsaba berupaya membantu mengatasi tantangan tersebut, namun hal tersebut baru dilakukan sebagian, sedangkan di tingkat masyarakat secara umum, penokohan dan karakter masyarakat dalam hal membaca dan literasi masih belum ideal sangat menentukan. Berdasarkan beberapa pengertian di atas dan konsep minat membaca itu sendiri, kita dapat menyimpulkan bahwa minat membaca dalam masyarakat merupakan motivasi setiap individu untuk memperhatikan, merasa tertarik dan menikmati kegiatan membaca. Berkaitan dengan hal tersebut, perlu dipupuk kecintaan membaca sejak dini agar anak dapat lebih mengenal bahan bacaan. Jika sejak dini belum mengenal bahan bacaan, maka ketika dewasa akan sulit membangunkannya untuk meningkatkan minat baca masyarakat.